

ARTIKEL

**SIMBOLISME PADA TRADISI *TEDHAK SITEN*
(RITUAL TURUN TANAH) DI DESA BANDAR LOR KOTA KEDIRI**



Oleh:

RIA SUGIATI

14.1.01.07.0045

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. Sardjono, M.M**
- 2. Dr. Endang Waryanti, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

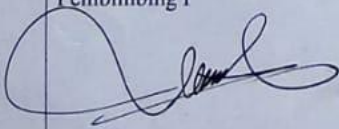
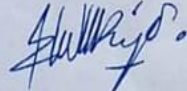
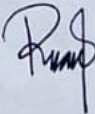
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Ria Sugiati
NPM : 14.1.01.07.0045
Telepon/HP : 085606767056
Alamat Surel (Email) : Riasugiati29@gmail.com
Judul Artikel : Symbolisme Pada Tradisi Tedhak Siten (Ritual Turun Tanah) di Desa Bandar Lor Kota Kediri
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 04 Februari 2019
Pembimbing I  Drs. Sardjono, M.M NIDN. 0718085904	Pembimbing II  Dr. Endang Waryanti, M.Pd NIDN. 0007075903	Penulis,  Ria Sugiati NPM. 14.1.01.07.0045

SIMBOLISME PADA TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA BANDAR LOR KOTA KEDIRI

Ria Sugiati

14.1.01.07.0045

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Bahasa Indonesia

Riasugiati2911@gmail.com

Drs. Sardjono, M.M dan Dr. Endang Waryanti, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Ria Sugiati (14.1.01.07.0045) : Simbolisme pada Tradisi *Tedhak Siten* (Ritual Turun Tanah) di Desa Bandar Lor Kota Kediri Skripsi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2019

Penelitian ini dilatarbelakangi pengamatan terhadap objek penelitian yang berupa tradisi Tedhak Siten dalam masyarakat di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Pengamatan ini dilakukan terhadap nilai simbolisme dalam bentuk, makna, dan fungsi dari masing – masing prosesi atau perlengkapan pada tradisi Tedhak Siten. Penelitian ini menggunakan penelitian kajian simbolisme yang terdiri dari : 1) bentuk yang meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, ceker-ceker, anak dimasukkan kurungan ayam, undhik-undhik, anak dimandikan dan kenduri 2) makna yang meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, ceker-ceker, anak dimasukkan kurungan ayam, undhik-undhik, anak dimandikan dan kenduri 3) fungsi yang meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, ceker-ceker, anak dimasukkan kurungan ayam, undhik-undhik, anak dimandikan dan kenduri.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana deskripsi bentuk simbol pada tradisi Tedhak Siten di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, ceker-ceker, anak dimasukkan kurungan ayam, undhik-undhik, anak dimandikan dan kenduri (2) Bagaimana deskripsi makna simbol pada tradisi Tedhak Siten di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, ceker-ceker, anak dimasukkan kurungan ayam, undhik-undhik, anak dimandikan dan kenduri (3) Bagaimana deskripsi fungsi simbol pada tradisi Tedhak Siten di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, ceker-ceker, anak dimasukkan kurungan ayam, undhik-undhik, anak dimandikan dan kenduri.

Dalam penelitian ini menggunakan antropologi. Antropologi adalah pendekatan yang menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan kajian simbolisme. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan penelitian, yaitu tahapan persiapan, tahapan pembuatan rencana penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, dan tahapan penyelesaian. Sumber data utama adalah video tradisi tedhak siten, hasil wawancara, observasi dengan narasumber.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa : (1) Bentuk simbol verbal pada tradisi tedhak siten adalah pembacaan makna pada setiap prosesi tedhak siten, sedangkan simbol nonverbal meliputi tindakan pada prosesi tradisi tedhak siten. (2) Makna simbol pada tradisi tedhak siten berkaitan dengan konteks religi, etika, estetika, dan filosofi. (3) Fungsi simbol pada tradisi tedhak siten meliputi digunakan untuk menafsirkan realitas, digunakan untuk merekonstruksi realitas, digunakan untuk menciptakan tatanan, dan digunakan untuk menciptakan kesan intelektual.

KATA KUNCI : Simbolisme, Tradisi *Tedhak Siten* (Ritual Turun Tanah)

I. LATAR BELAKANG

Kebudayaan sebagai suatu sistem dari ide dan konsep dari wujud kebudayaan sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola dibedakan menjadi tiga wujud

(Koentjaraningrat, 2015:150), yaitu :

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Menurut Danandjaja (2007:21) folklor dapat digolongkan kedalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya : (1) folklor lisan, (2) folklor sebagian lisan, dan (3) folklor bukan lisan.

Didalam penelitian ini menggunakan folklor sebagian lisan karena penelitian ini merupakan penelitian upacara adat kebiasaan (kepercayaan) masyarakat Jawa. Upacara adat *Tedhak Siten* hingga kini masih dipercaya oleh masyarakat Jawa dan masih dilakukan secara turun temurun. Selain bersifat lisan juga ditambahi dengan gerak isyarat yang didalamnya selalu terkandung makna sehingga penelitian ini merupakan folklor sebagian lisan.

Antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan (Andik, 2014). Antropologi dikenal dengan pendekatan yang menggunakan metode observasi partisipasi yang artinya pengamatan sebagai suatu proses usaha ikut serta atau mengikut sertakan diri dalam suatu kegiatan. Jadi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan melibatkan diri dalam permasalahan penelitian yang dilakukan.

Masyarakat Jawa memiliki kebudayaan yang khas. Sistem budayanya menggunakan simbol sebagai sarana atau media untuk menciptakan pesan. Hal ini juga diperkuat bahwa budaya itu sendiri sebagai hasil tingkah laku atau kreasi manusia, yang memerlukan bahan materi atau alat penghantar untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Simbol menjadi salah satu inti dari kebudayaan dan tindakan manusia. Simbolisme sangat menonjol peranannya dalam adat istiadat. Simbolisme tampak sekali dalam upacara-upacara adat yang merupakan warisan turun temurun dari generasi tua ke generasi muda. Warisan turun temurun tersebut salah satunya adalah tradisi ritual (Herusatoto, 2010 : 27-28). Orang Jawa masih melakukan tradisi lama mereka khususnya yang tidak

menyimpang dengan ajaran agama Islam, salah satunya tradisi *tedhak siten*.

Tradisi *tedhak siten* dimaksudkan untuk penghormatan kepada bumi tempat anak mulai belajar menginjakkan kakinya ke tanah sebagai pengharapan agar kelak anak tersebut sukses menjalani kehidupannya. Upacara adat ini memiliki beberapa tujuan, termasuk diantaranya sebagai bentuk rasa syukur karena sang anak akan mulai belajar berjalan dan hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kepercayaan.

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan judul “ Simbolisme Pada Tradisi Tedhak Siten (Ritual Turun Tanah) di Desa Bandar Lor Kota Kediri”

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- (1) Bagaimanakah Deskripsi Bentuk Simbol pada Tradisi *Tedhak Siten* yang meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, *ceker-ceker*, anak dimasukkan sangkar ayam (kurungan), *undhik-undhik*, anak dimandikan dan kenduri di Desa Bandar Lor Kota Kediri ?
- (2) Bagaimanakah Deskripsi Makna Simbol pada Tradisi Tedhak Siten yang meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, *ceker-ceker*, anak dimasukkan sangkar ayam(

kurungan) ,*undhik-undhik*, anak dimandikan dan kenduri di Desa Bandar Lor Kota Kediri ?

3. Bagaimanakah Deskripsi Fungsi Simbol pada Tradisi Tedhak Siten yang meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, *ceker-ceker*, anak dimasukkan sangkar ayam (kurungan), *undhik-undhik*, anak dimandikan dan kenduri di Desa Bandar Lor Kota Kediri ?

II. METODE

Menurut Ratna (2004 : 34), metode penelitian berarti cara-cara strategi untuk memahami realitas langkah-langkah sistematis untuk menyederhanakan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode sebagai alat sama dengan teori, berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Pemilihan dan penggunaan metode perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan merupakan alat bedah yang dimanfaatkan peneliti didalam upaya menganalisis atau menginterpretasi karya sastra dengan merujuk kepada teori

tertentu sebagai parameter pengukur (Siswanto, 2004 : 19). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan kajian teori simbolisme budaya Jawa. Dalam penelitian ini akan dipaparkan dan dijelaskan secara terperinci simbol-simbol yang terdapat dalam Tradisi *Tedhak Siten* di Desa Bandar Lor Kota Kediri, meliputi simbol bentuk, makna, dan fungsi.

Pemaparan dan penjelasan akan dilakukan dengan mendeskripsikan atau menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat simbol bentuk, makna, dan fungsi baik berupa simbol verbal maupun nonverbal.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian terbagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis kualitatif karena dalam penelitian kualitatif ini yang dihasilkan peneliti bukanlah data yang berbentuk angka, akan tetapi data yang dihasilkan berbentuk kata-kata, atau tulisan. Penelitian ini tidak menggunakan angka sebagai data. Data yang diperoleh berupa kata dari hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat Jawa sehingga tidak membutuhkan perhitungan secara sistematis.

Tahapan atau langkah-langkah penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu penelitian untuk

mempermudah kegiatan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2015 : 19-20) tahap – tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap pembuatan rancangan penelitian merupakan tahapan awal dari kegiatan penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap persiapan adalah pemilihan judul, konsultasi judul, dan studi pustaka. Setelah mendapatkan judul kemudian dikonsultasikan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Indonesia dan dosen pembimbing. Setelah judul disetujui selanjutnya dilakukan penyusunan penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Tahap penelitian meliputi :

- A. Menyusun latar belakang masalah dan ruang lingkup sesuai dengan judul penelitian yaitu Simbolisme pada Tradisi *Tedhak Siten* di Desa Bandar Lor Kota Kediri.
- B. Merumuskan pertanyaan penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian sesuai dengan judul yang diteliti, meliputi simbol bentuk, makna, dan fungsi.
- C. Menentukan teori – teori yang sesuai dengan judul dan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan proses memperoleh sampai menyimpulkan data penelitian yaitu :

- a. Mengumpulkan data penelitian berupa simbol bentuk, makna, dan fungsi. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara.
- b. Pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Data yang sudah didapat diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian, kemudian diolah sesuai dengan teori yang digunakan.
- c. Penyimpulan hasil pengolahan data sesuai dengan masalah penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini mengarah pada simbol bentuk, makna dan fungsi Tradisi *Tedhak Siten* di Desa Bandar Lor Kota Kediri.
- d. Tahap Penyelesaian
Tahap ini merupakan tahapan penulisan laporan kegiatan dari bab 1 sampai bab 5. Penyusunan laporan penelitian merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara tertulis dibawah bimbingan dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Apabila hasil laporan terdapat

masalah atau kesalahan dilakukan revisi dan hasil revisi diserahkan kepada dosen pembimbing.

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya sebuah sumber data. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto,2013 : 172). Sumber data pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah prosesi tata cara tradisi *tedhak siten* di Desa Bandar Lor Kota Kediri.

Prosedur pengumpulan data adalah suatu cara atau tahapan untuk mengumpulkan atau memperoleh data penelitian. Prosedur pengumpulan data berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap kegiatan – kegiatan yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri dalam tahapan prosesi Tradisi *Tedhak Siten*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2013 : 186). Dalam penelitian

ini, narasumber adalah salah satu tokoh masyarakat yang masih melaksanakan tradisi *Tedhak Siten*. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya berkaitan dengan simbol bentuk, makna, dan fungsi dari Tradisi *Tedhak Siten* baik simbol verbal maupun nonverbal.

Ketika melakukan sebuah penelitian, hendaknya peneliti harus mengoreksi apa yang sudah dilakukan. Hal ini berguna memastikan tingkat keabsahan data yang ditemukan. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2013: 125). Terdapat 4 macam triangulasi dalam pengujian kredibilitas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Pada penelitian ini membandingkan data hasil observasi pada tradisi *tedhak siten* dengan data hasil wawancara tradisi *tedhak siten*.

b. Triangulasi metode atau teknik
Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan diskusi bersama orang-orang yang ikut serta dalam tradisi *tedhak siten* serta pengamatan langsung tahapan-tahapan tradisi *tedhak siten*.

c. Triangulasi teori
Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi maupun wawancara dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, data yang telah dipilih dianalisis berdasarkan teori simbolisme, sesuai dengan fokus penelitian, yaitu simbol bentuk, makna dan fungsi

d. Triangulasi penyidik

Pengecekan keabsahan dilakukan dengan diskusi bersama peneliti lain yang melakukan penelitian fokus yang sama, yaitu simbol bentuk, makna dan fungsi dalam upacara adat.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

Penelitian yang berjudul Simbolisme Pada Tradisi *Tedhak Siten* (Ritual Turun Tanah) di Desa Bandar Lor Kota Kediri. Secara terperinci mendeskripsikan simbolisme pada prosesi *tedhak siten* yang terdapat di Desa Bandar Lor Kota Kediri. Dalam simbolisme tersebut mengkaji bentuk, makna dan fungsi yang meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, *ceker-ceker*, anak

dimasukkan sangkar ayam (kurungan) ,
undhik-undhik, anak dimandikan dan
kenduri.

Tabel berikut ini merupakan data
yang didapat dari narasumber.

Unsur tata cara tedhak siten	Bentuk	Makna	Fungsi
1. Anak dituntun orangtua menapaki 7 jadah warna	Menapaki jadah 7 warna	makna agar anak mampu melewati segala rintangan yang ada dihidupnya	sebagai pengharapan agar mampu melewati segala rintangan yang ada pada hidupnya
a.Jadah 7 warna	jadah merah, kuning, hijau,	Maknanya tahapan –	berfungsi sebagai i

	hitam, ungu, biru, dan putih	tahapan kehidupan lainnya, sedangkan berjumlah 7 menyimbolkan <i>pitulungan</i>	perlen gkapan
2.Anak dituntun orangtua menaiki tangga	Menaiki tangga yang terbuat dari tebu item, dipakaikan mahkota	agar anak tersebut memiliki ketetapan hati	berfungsi sebagai pengharapan agar anak memiliki ketetapan hati dalam menjalani kehidupannya kelak

a. Tangga yang terbuat dari btebu item	Tangga yang terbuat dari tebu wulung atau tebu item yang biasa disebut tebu arjuna	menyi mbolka n agar anak memiliki watak seperti raden Arjuna	fungsi pengh arapan agar sang anak memil iki watak seperti Raden Arjuna
b. Memakai mahkota	Anak dipakaikan mahkota diatas tangga yang terbuat dari tebu item	Maknanya kemuliaan	berfungsi sebagai pengh arapan atau doa agar terlihat cantik dan disegani orang lain
3. ceker-	anak	maknan	berfun

ceker	dituntun orangtua nya mengais tumpukan pasir dengan kedua kakinya	ya agar anak tersebut mampu mencari rejekinya	gsi sebagai pengh arapan agar anak kelak mampu mengais rejeki
a. Pasir beserta bunga setaman	anak mengais pasir diwadahan dan disekitarnya diberikan bunga setaman	Maknanya kehidupan yang akan ia jalani	Berfungsi sebagai perlengkapan sesaji
4. Anak dimasukkan sangkar ayam (kurungan)	anak dimasukkan kedalam kurungan dan dituntun untuk memilih	Maknanya kehidupan anak tersebut kelak	berfungsi untuk mengetahui kelak yang akan dicapai

	benda		i
a.sangkar ayam (kurungan)	Tidak hanya sangkar ayam (kurungan) saja tetapi didalamnya terdapat beberapa barang	Maknanya dunia nyata yang akan dijalani	Berfungsi sebagai perlengkapan
b.benda-benda didalam kurungan	Benda – benda didalam kurungan meliputi buku, tasbih, Al-Qur’an, alat dokter – dokteran, dan uang	Maknanya pekerjaan atau bakat yang kelak akan anak sukai atau dapatkan	berfungsi untuk mengetahui gambaran kehidupannya kelak
5.udhik-udhik	Ayah dan kakek si anak	Maknanya agar sang	berfungsi sebagai

	menyebarkan beras kuning, uang logam dan kertas	anak kelak memiliki sifat dermawan	sedekah dan selalu senantiasanya mengingat Allah
6. anak dimandikan	anak dimandikan oleh kedua orangtua dengan bunga setaman dan air <i>gege</i>	Maknanya pengharapan agar anak tersebut dapat menjalani kehidupannya dengan bersih	berfungsi sebagai pembersihan diri baik secara lahir maupun batin
a.Memakai baju baru	Anak dikenakan baju baru setelah dimandikan	Maknanya agar anak mampu menyai kehidupan	berfungsi sebagai pembersihan diri yang

		an yang bagus	menja dikan ia memil iki kehidu pan yang baru denga n baik
--	--	------------------	--

B. KESIMPULAN

Masyarakat Jawa memiliki kebudayaan yang khas. Sistem budayanya menggunakan simbol – simbol sebagai sarana atau media untuk menciptakan pesan. Hal itu diperkuat bahwa budaya itu sendiri sebagai hasil tingkah laku atau kreasi manusia, yang memerlukan bahan materi atau alat penghantar untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Simbol menjadi salah satu inti dari kebudayaan dan tindakan manusia. Dalam pelaksanaannya setiap upacara adat tidak terlepas dari keberadaan simbol, berupa benda, kalimat, aktivitas, maupun tindakan. Simbol dikaji berdasarkan tiga hal, yaitu : (1) bentuk simbol merupakan wujud dari simbol tersebut berupa simbol verbal dan nonverbal, (2) makna simbol

merupakan pesan atau maksud yang ingin disampaikan atau diungkapkan melalui simbol tersebut, dan (3) fungsi simbol merupakan manfaat, kegunaan dari simbol-simbol tersebut sebagai sarana menegakkan tatanan sosial dan individual.

Tradisi *Tedhak Siten* merupakan pencerminan tata nilai luhur suatu daerah yang berhubungan dengan manusia dan tindakannya. Upacara ini dilaksanakan sebagai perwujudan penghormatan kepada bumi dimana pertama kali seorang anak yang berusia tujuh bulan pertama kali menapaki tanah. Aspek – aspek yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari bentuk, makna, dan fungsi simbol pada tradisi *Tedhak Siten* yang meliputi : anak menapaki tujuh jadah warna, anak menaiki tangga, *ceker-ceker*, anak dimasukkan kurungan ayam, *undhik-undhik*, anak dimandikan dan kenduri .

Dengan adanya penelitian tentang simbolisme tradisi *tedhak siten* di Desa Bandar Lor Kota Kediri ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bentuk, makna dan fungsi yang terdapat dalam tradisi *tedhak siten* ini, dan masyarakat luar dapat melestarikan warisan leluhur ini dengan sebaik – baiknya sehingga mereka dapat menjaga kebudayaan yang sudah diturun temurunkan dari sesepuh atau nenek moyang terdahulu.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bratawijaja, Thomas Wiyasa. 2000. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Danandjaja, James. 2012. *Folklor Indonesia (ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain)*. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Haryanto, Sindung. 2013. *Dunia Simbol Orang Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press
- H.B, Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surabaya : Universitas Sebelas Maret
- Herusatoto, Budiono, 2000. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Jogjakarta: Hanindita Graha Widia.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Poerwanto, Hari. 2010. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra : Peranan Unsur – unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sastrowardoyo, Subagio. 2007. *Sekilas*

Soal Sastta dan Budaya. Jakarta : Balai Pustaka

- Satoto, Soediro. 2009. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Semi, M. Atar. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yana, MH. 2010. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta : Absolut

Sumber lain :

- Agustina, Ismaya Dwi. 2012. *Pengertian Teori*. Online. Tersedia : <https://ismayadwiagustina.wordpress.com/2012/11/26/pengertian-teori/>. Diunduh 11 Agustus 2018
- Dewi, Kadita Prabowardhani. 2016. *Prosesi Upacara Tedhak Siten Anak Usia 7 Bulan Dalam Tradisi Adat Jawa*. Online . tersedia : <http://eprints.ums.ac.id/47763/17/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diunduh 15 Juli 2018
- Darmawan. 2008. *Pengertian Bentuk*. Online. Tersedia : <http://aryagitha.blogspot.com/2009/12/arti-logo.html> . Diunduh 11 September 2018
- Endahwati, Sri, dkk. 2012. *Upacara Adat Jolenan Di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo: Kajian Makna Simbolik dan Nilai Religi*, vol/02/No.02. Online. Tersedia : <http://bastind.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/02/Sri-Endahwati.pdf>. Diunduh 10 Oktober 2018
- Handayani. 2012. *Tradisi Nyadran*. Online. Tersedia : <https://caridokumen.com/download/tradisi-nyadran-sebagai->

[komunikasi-ritual-studi-kasus-di-
desa-sonoageng-kabupaten-
nganjuk-
_5a451c56b7d7bc7b7aa42342_pdf](#)

. Diunduh pada : 20 Juli 2018

Kasnata, Andik.2014.*Antropologi
Sastra.(Online)*. Tersedia :
http://andikkasnata.blogspot.com/2014/10/antropologi-sastra_73.html.
Diunduh 18 Juli 2018

Na'ilatun Najah. 13.1.01.07.0025.*Kajian
Simbolisme Tata Cara Tingkepan
(Hamil Tujuh Bulan) Di Kabupaten
Kediri*.UN PGRI Kediri

Pratiwi, Wayuni Eka.2015.*Pengaruh
Budaya Jawa dan Harga Diri
Terhadap Arsetivitas pada Rema
Siswa Kelas X di SMA Negeri 3
Ponorogo*. Online. Tersedia :
[http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20YUNI%20\(02-18-15-23-25\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20YUNI%20(02-18-15-23-25).pdf) .Diunduh 01 Juli 2018

Sihyati.2015. Simbol Verbal Nilai
Kependidikan dalam Tetralogi
Laskar Pelangi. *Jurnal Pendidikan
Bahasa Indonesia*, (Online),
tersedia: <http://library.um.ac.id>.
Diunduh 25 September 2018